

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*). Kemmis melalui Sukarno (2009: 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Ada berbagai macam desain model PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart dan Elliot. Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas dan perilaku siswa dikelas. Peneliti mengambil metode pembelajaran ini karena peneliti melihat adanya masalah yang terdapat di sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten khususnya kelas tiga yaitu meskipun mereka sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Prancis selama dua tahun sejak kelas dua SMA namun untuk kemampuan menulis mereka sangatlah kurang, terlihat dengan ketergantungan mereka menggunakan *google translate* ketika guru menyuruh untuk mengerjakan soal menulis, sehingga hasilnya pun kurang benar dengan tidak digunakannya tata cara yang berlaku

dalam penulisan bahasa Prancis. Hal ini sesuai dengan penelitian para ahli bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk meningkatkan kualitas praktik pendidikan agar menjadi lebih baik. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan peneliti.

Seperti yang diungkapkan oleh (Kunandar, 2012: 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa. Dengan PTK kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Tujuan ini dapat dicapai dengan menerapkan media *stick figure* dalam pembelajaran bahasa Prancis secara terus menerus. Maka, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang timbul dari penelitian ini. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat mengadaptasi teori yang ada, untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional. Melalui PTK seorang guru juga memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri, dapat bekerja secara konstekstual.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggrat. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012: 71-76).

### 1. Rencana (*Planing*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra

peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memcahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

## 2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM optimal.

## 3. Observasi (*Observing*)

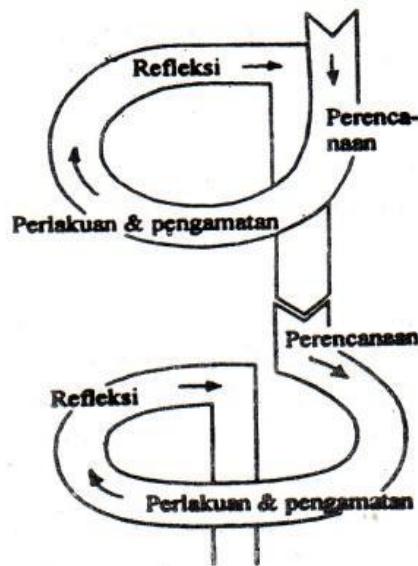
Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan

pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM.

#### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggrat.



**Gambar 2 : Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan Oleh Kemmis dan McTaggart. (Hopkins, 2011: 92)**

Menurut Arikunto (2010: 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

SMA N 1 Prambanan Klaten merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Manisrenggo, Km. 2,5, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten yang berada di provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada tidak jauh dari lokasi candi prambanan. SMA N 1 Prambanan Klaten yang merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Klaten. Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMA N 1 Prambanan Klaten memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah, terdapat beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi sendiri-sendiri : Ruang Kelas 12 ruang, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Bimbingan Konseling, Perpustakaan, UKS, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Koperasi, Gudang, Mushola, Kantine, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Guru, Tempat Parkir Siswa, Tempat Parkir Guru, Pos Penjagaan, Lapangan Basket, Lapangan Upacara, Lapangan Voli, Lapangan Sepak Bola, Ruang Piket, Ruang OSIS, Ruang Kesenian, Ruang Keagamaan, Ruang Tamu, dan Laboratorium Komputer.

Di SMA N 1 Prambanan Klaten, bahasa Prancis adalah bahasa asing yang diberikan selain bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Pada tahun 2014 Bahasa Prancis diberikan mulai dari kelas X sampai kelas XII, sedangkan pada tahun 2013 bahasa

Prancis hanya diberikan pada kelas XI dan kelas XII, sehingga untuk kelas XI di tahun 2014 ini menggunakan materi yang sama dengan kelas X karena mereka sama-sama mempelajari bahasa Prancis dari awal. Waktu pelajaran bahasa Prancis adalah 90 menit atau 2 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII sedangkan untuk kelas X hanya satu jam. Guru pengampu bahasa Prancis di SMA N 1 Prambanan Klaten hanya berjumlah satu orang yaitu Drs. Sarbani.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2014 sampai dengan 29 November 2014, yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

### 1. Perencanaan (*Planing*)

Rencana penelitian ini merupakan rencana yang disusun secara sistematis dan terstruktur, yaitu rencana harus mengarah kedepan. Peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis pada subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut.

- a. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis bahasa Prancis.
  - b. Peneliti memberikan gagasan untuk menggunakan media *stick figure* untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis.
  - c. Kolaborator dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran menulis bahasa perancis dengan menggunakan media *stick figure*.
  - d. Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan kolaborator untuk mempersiapkan rencana pembelajaran dan materi yang akan digunakan. Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuat sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja penerapan media *stick figure* yang akan dilakukan pada proses belajar mengajar.
  - e. Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.
2. Implementasi tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Penelitian ini diakui sebagai gagasan tindakan dan digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus.

Tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan ke dalam siklus, sebagai berikut.

**a. Siklus I**1) Tahap perencanaan (*Planing*)

Tindakan yang direncanakan harus mempertimbangkan resiko yang ada dalam situasi sebenarnya serta memungkinkan pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan.

Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis bahasa Prancis.
- b) Merumuskan masalah.
- c) Mengadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Prancis.
- d) Merancang sekenario pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Prancis dengan menggunakan media *stick figure*.
- e) Mempersiapkan materi dan sarana pendukung pembelajaran.
- f) Membuat instrumen berupa tes, lembar observasi, dan catatan lapangan untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis bahasa Prancis.
- g) Mengukur kemampuan siswa dalam menulis bahasa Prancis setelah dilakukannya penerapan pembelajaran menulis menggunakan media *stick figure* pada siklus I.

## 2) Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *stick figure* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi dan pembaharuan.

Perlakuan (tindakan) yang akan dilakukan dalam penelitian siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Penggunaan media *stick figure* pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana.
- b) Memberikan penjelasan tentang media *stick figure* yang digunakan untuk pembelajaran menulis bahasa Prancis.
- c) Menerapkan pembelajaran menggunakan media *stick figure*.
- d) Memberikan contoh media *stick figure* dan menjelaskan penerapan media *stick figure* sebagai pembelajaran menulis bahasa Prancis.
- e) Memperhatikan alokasi waktu dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f) Mengantisipasi kendala yang ada dengan membuat solusi dari kendala tersebut.
- g) Mengadakan tes akhir (post-test) sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I.

## 3) Tahap Mengamati (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Observasi yang dilakukan

meliputi pemantuan hal-hal berikut.

- a) Mengamati suasana pembelajaran, perilaku siswa dan reaksi siswa terhadap penggunaan media *stick figure* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis.
  - b) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan media *stick figure* serta respon siswa terhadap penggunaan media *stick figure*.
  - c) Mendokumentasikan dalam catatan lapangan.
- 4) Tahap refleksi (*Reflection*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Prancis dan siswa dengan melakukan wawancara untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan tes. Berikut ini hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap refleksi.

- a) Memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui ketika mengimplementasikan tindakan.
- b) Mendeskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.
- c) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki.
- d) Melakukan refleksi dengan melakukan wawancara terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Hasil tindakan yang berhasil akan

tetap dilakukan sedangkan yang kurang berhasil akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **b. Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berupa perbaikan tindakan dan sisesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. pada siklus II tidak lagi dilakukan tes awal (pre-test). Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II.

- 1) Tahap Perencanaan (*Planing*), mencakup:
  - a) Mendiskusikan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
  - b) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.
- 2) Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup:

Melaksanakan tindakan perbaikan penerapan media *stick figure* pada siklus I, misalnya dengan tidak menyuruh siswa untuk memberikan contoh menggambar kegiatan seseorang dengan media *stick figure* di papan tulis agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi siswa yang lain dan memperkeras volume suara.

- 3) Tahap Mengamati (*Observing*), mencakup:
  - a) Melakukan pengamatan terhadap penerapan media *stick figure*.
  - b) Mencatat perubahan yang terjadi.
- 4) Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup:
  - a) Merefleksikan proses pembelajaran media *stick figure*.
  - b) Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan melakukan wawancara kepada

guru dan siswa tentang penerapan media *stick figure*.

- c) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

Siklus ke III dan selanjutnya dilakukan dengan langkah-langkah seperti pada siklus I dan II yang merupakan perbaikan dari langkah sebelumnya. Apabila hasil yang dilakukan sudah mencapai target maka siklus sudah dianggap selesai.

Dari tahap kegiatan pada siklus-siklus tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Prancis.
- 2) Guru dapat merancang dan menggunakan media *stick figure* dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis agar proses belajar mengajar lebih bervariatif.
- 3) Terjadi peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Prancis.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penarikan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu suatu sampel yang digunakan apabila sampel yang akan diteliti telah memenuhi karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat Darmadi (2011: 64) bahwa purposive sampling digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Maka penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas XII IPA 4 SMA N 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2014/2015, jumlah siswa dalam satu

kelas adalah 33 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Sampel tersebut diambil berdasarkan pengalaman ketika peneliti melakukan kegiatan PPL di SMA N 1 Prambanan Klaten dan merupakan hasil konsultasi serta diskusi peneliti dengan guru bahasa Prancis bahwa kelas XII IPA 4 SMA N 1 Prambanan Klaten masih memerlukan penanganan terhadap mata pelajaran bahasa Prancis terutama untuk kemampuan menulis, selama ini guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa sangat tergantung kepada guru. Selain itu siswa jarang dilatih menulis bahasa Prancis oleh guru, mereka sering mengeluh kesusahan dalam penulisan bahasa Prancis, hal itu juga dikarenakan faktor media yang digunakan oleh guru masih kurang variatif, sehingga siswa sulit untuk memahami materi dan merasa enggan untuk berlatih menulis bahasa Prancis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes menulis, pedoman wawancara, lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumen lembar kerja siswa. Selain itu, untuk lebih akurat juga digunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan beberapa instrumen yang dipakai dalam penelitian tindakan ini:

## 1. Tes

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes kemampuan menulis bahasa Prancis. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada siswa (Buchori melalui Arikunto, 2003: 32). Kemudian Margono (2004: 170) juga berpendapat, tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes ini memuat tema yang sesuai dengan silabus materi untuk kelas XII.

Tes tersebut berupa menulis beberapa kalimat atau membuat cerita sederhana berdasarkan gambar *stick figure* yang mengacu dengan beberapa unsur dan disesuaikan dengan tema pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada waktu penelitian berlangsung.

Aspek-aspek yang diukur untuk kemampuan mengarang diadaptasi dari aspek-aspek dalam *Grille D'Evaluation DELF niveau A1* kemudian dimodifikasi sesuai dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah.

## 2. Nontes

Teknik nontest adalah alat penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang sikap, motivasi dan keaktifan siswa.

a. Angket

Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak bermakna ganda (Madya, 2006: 82).

b. Observasi

Observasi kelas ini digunakan untuk mengetahui suasana proses belajar dan perilaku siswa pada saat dilakukannya tindakan dilaksanakan. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kolaborator I dan II. Penyusunan ketentuan observasi dalam penelitian ini memperhatikan indikator-indikator berikut.

**Tabel 1 : Indikator Sikap dan Motivasi**

INDIKATOR	KATEGORI
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin dalam kehadiran</li> <li>b. Berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan</li> <li>c. Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>d. Berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan</li> </ul>
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan atau ada hal-hal yang belum diketahui atau diapahami.</li> <li>b. Berusaha mempelajari kembali materi yang diajarkan.</li> <li>c. Memiliki catatan khusus bahasa Prancis.</li> </ul>

Kemudian, observasi terbuka dimodifikasi dengan pemberian skor terhadap kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Berikut merupakan indikator dan pemberian skor pada tahap observasi yang mengacu pada buku tentang penilaian hasil proses belajar mengajar karya Sudjana (2009: 245) kemudian dikembangkan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

**Tabel 2: Lembar Observasi Kelas**

Indikator	Skor
1. Interaksi siswa dengan guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa aktif menjawab ketika guru bertanya</li> <li>b. Siswa jarang menjawab ketika guru bertanya</li> <li>c. Siswa menjawab ketika guru menunjuknya</li> <li>d. Siswa selalu diam ketika guru bertanya</li> </ul>	
2. Perhatian siswa terhadap guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru</li> <li>b. Siswa sering memperhatikan penjelasan guru (contoh: kadang mengobrol)</li> <li>c. Siswa tidak fokus pada penjelasan guru (contoh: melamun)</li> <li>d. Siswa sibuk sendiri</li> </ul>	
3. Keaktifan siswa dalam bertanya. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa selalu mengajukan pertanyaan jika ada hal tidak dimengerti</li> <li>b. Siswa jarang (2 kali) bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti</li> <li>c. Siswa terkadang (1 kali) bertanya tentang hal yang tidak dimengerti atau dipahami.</li> <li>d. Siswa tidak pernah bertanya namun jika ditanya guru ternyata tidak tahu</li> </ul>	Skor 3 : Sangat baik Skor 2 : Baik Skor 1: Kurang baik Skor 0 : Tidak baik
4. Siswa berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa semangat dan langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</li> <li>b. Siswa terlihat malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi tetap dikerjakan</li> <li>c. Siswa mencontek teman dalam mengerjakan tugas dari guru</li> <li>d. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</li> </ul>	
5. Disiplin dalam kehadiran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa selalu datang untuk mengikuti pelajaran</li> <li>b. siswa tidak datang dikarenakan membolos, izin, atau sakit.</li> </ul>	

### c. Wawancara

Wawancara ini berpedoman pada pertanyaan fokus yang sudah disiapkan oleh peneliti agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Selain wawancara dengan siswa, dilakukan juga wawancara dengan guru agar data yang diperoleh valid. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan media *stick figure*. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis bahasa Prancis menggunakan media *stick figure*. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya tanpa dibatasi oleh jawaban yang sudah dibuat oleh peneliti.

Aspek yang diungkapkan dalam wawancara terhadap peserta didik antara lain kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis bahasa Prancis, peran media *stick figure* dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis, manfaat media *stick figure* dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis, kelanjutan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan media *stick figure* di sekolah, permasalahan yang dijumpai ketika penggunaan media *stick figure* dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis, dan kesan dan saran pembelajaran menulis bahasa Prancis menggunakan media *stick figure*.

Aspek yang diungkapkan dalam wawancara terhadap guru adalah kesulitan yang dihadapi ketika mengajar menulis bahasa Prancis, media dan materi yang digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran menulis bahasa Prancis, motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis bahasa Prancis, perubahan yang terjadi pada siswa

setelah dilakukannya pembelajaran dengan media *stick figure*, peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa dengan menggunakan media *stick figure*, dan kesan dan saran penggunaan media *stick figure* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

d. Dokumentasi

Penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, atau alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan. Catatan ini disusun secara runut, terperinci, dan sistematis. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kolaborator sebagai pengamat melakukan pengamatan dan mencatat segala sesuatu yang terjadi dikelas. Kemudian seluruh tindakan yang dilakukan siswa dicatat oleh peneliti dan kolaborator dan hasilnya sebagai bahan untuk diskusi pada tahap refleksi. Peneliti harus memiliki catatan lapangan seperti ini, karena nantinya akan menjadi dasar analisis dan data lapangan yang sangat banyak itu tidak mungkin dihafalkan oleh peneliti (Lexy, 2010: 210-211).

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan lapangan atau dalam mengambil data lapangan.

- a) Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

- b) Aktivitas pada awal kegiatan pembelajaran.
- c) Aktivitas pada proses kegiatan pembelajaran.
- d) Aktivitas pada akhir kegiatan pembelajaran.
- e) Kendala atau kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.
- f) Solusi dan saran.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik tes formatif. Tes formatif yaitu suatu evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu (Arikunto, 2013: 50). Tes formatif ini diberikan di akhir materi atau di akhir setiap proses. Tes ini bermanfaat untuk usaha perbaikan dengan memperoleh umpan balik yang diperoleh setelah melakukan tes, dengan menggunakan tes formatif, guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa dan bagian-bagian mana dari materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Pada penelitian ini bentuk tes formatif yang digunakan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tes ulangan harian untuk melihat pemahaman siswa mengenai penulisan bahasa Prancis siswa yang telah dipelajari menggunakan media *stick figure*. Peneliti juga menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, wawancara dan catatan lapangan. Berikut penjelasannya:

e. Observasi

Observasi akan dilakukan secara cremat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar mengajar menulis bahasa Prancis menggunakan media *stick figure*, yang antara lain meliputi: perlakuan tindakan oleh guru ketika memberikan pelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, baik ketika dengan guru maupun ketika peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan media *stick figure*, serta semua hal yang dapat ditangkap observer selama kegiatan pembelajaran menulis bahasa Prancis berlangsung. Data pengamatan ini digunakan untuk memantau jalannya tindakan pembelajaran menulis bahasa Prancis pada tiap siklus. Observasi dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan siklus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis bahasa Prancis menggunakan media *stick figure*.

f. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lain sebagainya dapat dilakukan pengukuran melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Prancis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *stick figure*. Tes yang dilakukan adalah tes awal (*pre-test*) I pada siklus I, tes akhir (*post-test*) I pada siklus I dan *post-test* II

pada siklus II. *Pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang berkenaan dengan bahan yang akan dipelajarinya. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara tes yang dilakukan pada *pre-test* berbeda dengan tes yang dilakukan setelah implementasi tindakan.

g. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan media *stick figure*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengambil data dengan wawancara terstruktur dan terbuka.

h. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi terhadap subjek atau objek penelitian. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi antar siswa, interaksi guru dengan siswa dan aspek lainnya dapat dicatat di catatan lapangan dan digunakan sebagai sumber data. Catatan lapangan dilakukan setelah melakukan pengamatan di kelas atau di lapangan. Catatan yang dibuat oleh peneliti saat di lapangan hanyalah berupa kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sisiogram, dan lain-lain. Catatan inilah yang kemudian digunakan sebagai perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba dengan catatan yang sebenarnya yaitu dalam bentuk catatan lapangan (Lexy, 2010: 208).

Kemudian kegiatan ini dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang pengamatan pelaksanaan penelitian yang memuat interaksi siswa dan peneliti serta aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan tindakan yang telah disusun.

### **G. Teknik Analisa data**

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, angket, catatan lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama dari pengamatan adalah menemukan apakah pemanfaatan media *stick figure* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa. Sedangkan untuk data kuantitatif di analisis menggunakan statistik deskriptif, data kuantitatif berupa skor hasil tes keterampilan menulis bahasa Prancis pada tiap siklus. Informasi yang diperoleh akan dibahas, dipelajari dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator.

### **H. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan menulis bahasa Prancis oleh siswa. Hal ini dapat ditunjukan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan didalam

kelas. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan nilai). Berdasarkan Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan (Haryati. 2007: 38-39), indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses belajar mengajar.

a) Instrument Sikap

- 1) Keaktifan siswa dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperdalam materi dengan membaca atau berdiskusi tentang materi yang diajarkan.
- 3) Berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- 4) Bertanya pada guru jika belum paham.
- 5) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.
- 6) Siswa berusaha mencatat materi yang diberikan oleh guru.

b) Instrumen Minat

- 1) Siswa memiliki catatan khusus bahasa Prancis.
- 2) Memperhatikan arah dan bimbingan guru
- 3) Siswa tertarik dalam mempelajari bahasa Prancis dengan menggunakan media *stick figure*.

## 2. Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk ini diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam penulisan bahasa Prancis. Keberhasilan ini diperoleh jika 100% siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Prancis yaitu 75.